

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata Indonesia sekarang mulai berkembang menjadi satu industri jasa yang berusaha memberikan pelayanan sehingga memuaskan wisatawan. Pariwisata menjadi perangkat penting dalam pembangunan, karena pariwisata dapat menyediakan wadah untuk usaha serta pendapatan masyarakat sekitar. Menurut Agustin (2012), pemerintahan daerah dan negara dapat turut memperkenalkan seni budaya dan alam Indonesia yang indah kepada wisatawan.

Budaya yang beranekaragam dan alam yang indah yang dimiliki oleh Indonesia, dijadikan sesuatu modal untuk menarik minat orang-orang untuk berkunjung. Sumber daya alam Indonesia yang kaya dengan berbagai perbedaan budaya, menjadikan Indonesia sebagai suatu pengembangan wisata yang tepat. Pengembangan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan suatu negara dapat dipengaruhi oleh pariwisata. Penerimaan devisa dapat ditingkatkan oleh pariwisata jika dikembangkan dengan fokus dengan berbagai ide. Dalam pelaksanaannya, bidang pariwisata dapat menambah kesempatan kerja, menambah lapangan usaha, mendorong pembangunan, meningkatkan pendapatan daerah, dan kesejahteraan.

Menurut Cohen (1984 dalam, Pitana 2006), pengaruh pariwisata dengan perekonomian masyarakat sekitar dapat diklasifikasikan menjadi delapan bagian yaitu: 1) Penerimaan devisa 2) Pendapatan masyarakat 3) Kesempatan kerja 4)

Harga-harga 5) Distribusi manfaat atau keuntungan 6) Kepemilikan dan kontrol 7) Pembangunan pada umumnya 8) Pembangunan pemerintah.

Pariwisata adalah bagian proses pembangunan yang tersusun. Menurut Spillane (2004), ekonomi, sosial budaya, dan politik dilibatkan dalam pembangunan bidang pariwisata. Berdasarkan Undang-Undang Tentang Kepariwisataan tahun 2009 Nomor 10 menerangkan bahwa pendapatan nasional ditingkatkan atas aktifitas kepariwisataan dengan tujuan meningkatkan kemakmuran rakyat dan kesejahteraan, memeratakan dan memperluas lapangan kerja dan kesempatan untuk berusaha, meningkatkan pembangunan daerah, memanfaatkan dan memperkenalkan daya tarik dan objek wisata di Indonesia serta meningkatkan rasa bangga dan cinta akan tanah air Indonesia.

Menurut (Pitana, dkk. 2005), kemajuan pariwisata dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Aktifitas pariwisata menghasilkan suatu permintaan. Permintaan yang dihasilkan, dapat dikonsumsi maupun dijadikan untuk investasi sehingga kegiatan produksi barang dan jasa terjadi. Aktifitas kegiatan berbelanja oleh wisatawan akan menimbulkan berbagai permintaan. Berdasarkan klasifikasi jenis wisata di Sumatera Barat pada tahun 2012, dari data Biro Statistik Sumatera Barat diperoleh data bahwa ada sekitar 218 wisata alam, 227 wisata bertemakan bahari dan 211 tempat yang bertemakan budaya dan 141 wisata sejarah.

Sumatera Barat memiliki tempat yang banyak menjadi target oleh wisatawan untuk datang karena sudah memiliki fasilitas pariwisata yang lengkap. Budaya Minangkabau yang unik dan alam yang indah menjadikan Sumatera Barat dikenal oleh wisatawan. Pelaksanaan beberapa kegiatan internasional dirancang dengan tujuan pengembangan pariwisata yaitu:

1. *Tour De Singkarak*

Tour De Singkarak adalah kompetisi balapan sepeda internasional yang mana diselenggarakan di daerah.

2. *Fly For Fun In Like Maninjau*

Fly For Fun In Like Maninjau adalah kompetisi paralayang di Maninjau Kabupaten Agam.

3. *Mentawai International Pro Surf Competition*

Mentawai International Pro Surf Competition adalah suatu kompetensi kejuaran selancar di Mentawai yang rutin dilaksanakan di Sumatera Barat.

Kabupaten Agam memiliki beberapa wisata yang merupakan aktivitas ekonomi, pelestarian lingkungan, dan budaya. Pemerintahan daerah dalam pengelolaan pariwisata, seperti wisata alam, sejarah, budaya, serta wisata bahari dapat menggunakan potensi keanekaragaman dalam pembangunan yang berkelanjutan. Maninjau masuk dalam bagian Kecamatan Tanjung Raya, yang mana bagian dari Kabupaten Agam. Maninjau terletak 27 km dari pusat kota Kabupaten Agam yaitu Lubuk Basung dan 36 km dari arah kota Bukittinggi. Maninjau terkenal dengan Kelok 44 sekitar 10 km sampai ke Ambun Pagi, Maninjau memiliki kondisi jalanan cukup menantang dengan sejumlah kelok yang berupa tanjakan dengan karakter tanjakan panjang dan curam. Di area kelok tiga sampai lima terdapat sekelompok kera yang jinak, sehingga menjadi suatu yang menarik dan berbeda.



Danau Maninjau objek wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan karena memiliki berbagai keindahan alam, serta budaya daerah yang dapat menjadi tempat paling tepat untuk dikunjungi wisatawan. Objek wisata Danau Maninjau dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan seperti memancing, bersepeda, serta berenang. Terdapatnya beberapa penginapan berupa hotel, rumah penginapan, dan *café* yang terletak diperbukitan sekitaran danau menawarkan keanekaragaman yang kaya. Maninjau mempunyai sesuatu yang berbeda dan memiliki nilai tambah yang dapat dikembangkan untuk mendatangkan wisatawan.

Faktanya di Maninjau, tempat peternakan ikan atau disebut juga dengan keramba terus mengalami peningkatan hampir 20.000 unit. Hal tersebut memiliki efek buruk terhadap air danau yang mana air cenderung berwarna hijau dan beraroma kurang sedap. Hal ini adalah musibah yang disebut dengan *tragedy of the common*. Bagi sektor pariwisata di Maninjau ini berdampak terhadap kedatangan wisatawan ke objek wisata, karena wisatawan tidak mau datang ke Danau Maninjau. Ini berkaitan dengan kenyamanan tempat yang mana merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata.

Keuntungan ekonomi yang diperoleh masyarakat terhadap keberadaan keramba jaring apung, tidak berbanding lurus dengan perhatian akan kualitas air di Danau Maninjau sebagai objek wisata. Aktifitas masyarakat yang memanfaatkan keramba jaring apung berakibat terhadap kerusakan lingkungan berupa degradasi ekologi danau. Hal tersebut terjadi dikarenakan aktifitas yang berlebihan dalam hal eksploitasi. Menurut Farissa (2015:4), eksploitasi menyebabkan berkurangnya ekosistem yang berdampak pada kematian ikan dan terjadi penurunan pemanfaatan air danau untuk pariwisata.

Wisatawan sangat mempertimbangkan kebersihan ketika akan datang ke tempat objek wisata tersebut. Oleh karena itu untuk pengembangan objek wisata, aspek lingkungan perlu dijaga dan dirawat. Hal tersebut bukan hanya menjadi tugas dari Dinas Pariwisata saja, melainkan juga menjadi tugas dari semua pihak, seperti : pengelola, pekerja kebersihan, masyarakat yang menjadikan objek wisata sebagai lahan pendapatan, serta kebersihan tempat wisata yang dapat dijaga oleh orang-orang datang berkunjung.

Pada saat ini, *Tragedy of the common* yang terjadi di Danau Maninjau dapat menyebabkan wisatawan untuk tidak datang lagi dan akan memilih objek wisata lain, bahkan mungkin saja wisatawan memilih untuk tidak berkunjung ke Danau Maninjau. Danau Maninjau merupakan salah satu lahan pendapatan utama di sektor pariwisata. Masyarakat menjadikan Danau Maninjau sebagai lahan usaha. Keadaan ini tentunya menimbulkan permasalahan terhadap pendapatan pelaku usaha yang bergantung pada kedatangan wisatawan ke Danau Maninjau. Jadi tercemarnya Danau Maninjau akibat jumlah keramba yang selalu meningkat dan melebihi daya tampungnya berdampak pada pendapatan masyarakat karena mempengaruhi aktivitas pariwisata.

Tempat wisata yang dikenal Kabupaten Agam berupa dataran tinggi di provinsi Sumatera Barat yaitu Puncak Lawang. Dari tempat ini, dapat melihat keindahan Danau Maninjau. Tempat ini pada zaman penjajahan sering menjadi

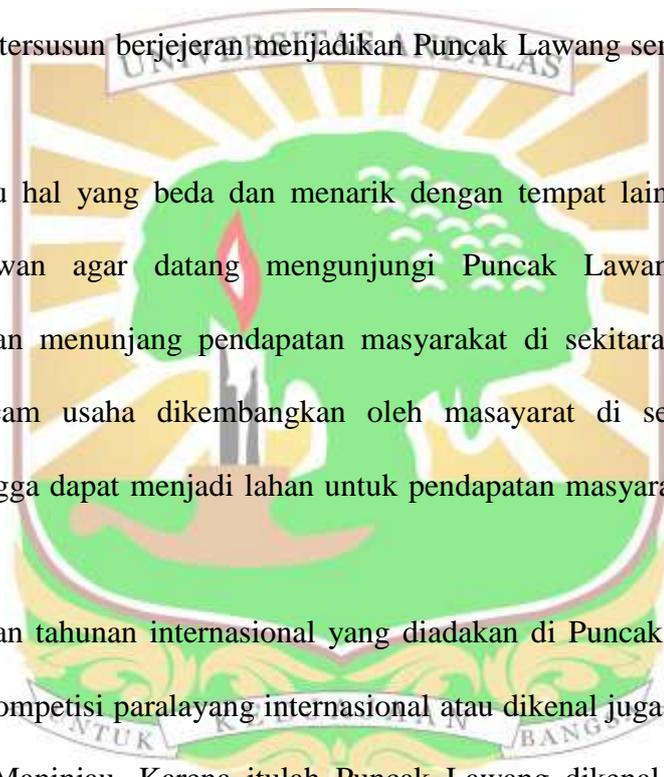
tempat untuk beristirahat para bangsawan Belanda. Puncak Lawang juga dijadikan tempat untuk kompetisi paralayang internasional.

Jika dalam kondisi cuaca cerah, Puncak Lawang akan terlihat lebih indah karena langit biru dan awan yang menggempul di sekitaran. Langit yang bewarna biru disertai dengan awan yang berbentuk kapas putih menjadi suatu kombinasi sempurna sehingga terlihat seperti negeri di atas awan. Berbagai arena permainan untuk wisatawan sudah tersedia di Puncak Lawang. Selain itu, pepohonan pinus yang rindang, tersusun berjejeran menjadikan Puncak Lawang semakin indah dan sejuk.

Sesuatu hal yang beda dan menarik dengan tempat lainnya dibutuhkan untuk wisatawan agar datang mengunjungi Puncak Lawang. Kedatangan wisatawan akan menunjang pendapatan masyarakat di sekitaran objek wisata. Berbagai macam usaha dikembangkan oleh masyarakat di sekitaran Puncak Lawang sehingga dapat menjadi lahan untuk pendapatan masyarakat di sekitaran objek wisata.

Kegiatan tahunan internasional yang diadakan di Puncak Lawang adalah pelaksanaan kompetisi paralayang internasional atau dikenal juga dengan *Fly For Fun In Like* Maninjau. Karena itulah Puncak Lawang dikenal sebagai tempat terbaik untuk paralayang di Asia Tenggara. Acara ini merupakan cara untuk memperkenalkan pariwisata Maninjau serta Sumatera Barat ke mancanegara.

Schmoll dalam Yoeti mengatakan bahwa pariwisata merupakan bagian dari perusahaan membuat barang serta jasa yang berbeda satu dengan lainnya. Di dalamnya ada sesuatu yang berpengaruh, seperti jenis wisata yang berbeda, adanya promosi yang berkelanjutan, serta mengetahui tujuan mengapa wisatawan



berkunjung. Industri pariwisata mengalami kemajuan dikarenakan keinginan wisatawan menemukan hal yang berbeda, mencoba wilayah yang berbeda dengan sebelumnya, menemukan suasana yang berbeda, dan untuk mendapatkan perjalanan baru.

Banyaknya kunjungan wisatawan dapat dijadikan acuan akan berkembang atau tidaknya pariwisata di suatu daerah. Hal tersebut dapat terlihat pada pemanfaatan daerah tempat wisata yang meningkat dikarenakan banyaknya wisatawan yang datang. Berdasarkan uraian fakta dan permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ *Tragedy Of The Common Danau Maninjau dan Perekonomian Masyarakat Wisata Puncak Lawang Sumatera Barat* ”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terjadi *tragedy of the common* di Danau Maninjau?
2. Apakah pariwisata di Puncak Lawang terhadap Danau Maninjau merupakan substitusi atau komplemen?

Pertanyaan penelitian dalam penulisan ini adalah :

1. Apakah kualitas Danau Maninjau berdampak terhadap kunjungan wisatawan ke Puncak Lawang?
2. Apakah kualitas Danau Maninjau berdampak terhadap pendapatan masyarakat di Puncak Lawang?

3. Apakah kualitas Danau Maninjau berdampak terhadap jenis pekerjaan masyarakat di Puncak Lawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dampak kualitas Danau Maninjau terhadap kunjungan wisatawan ke Puncak Lawang.
2. Untuk mengetahui dampak kualitas Danau Maninjau terhadap pendapatan masyarakat di Puncak Lawang.
3. Untuk mengetahui dampak kualitas Danau Maninjau terhadap jenis pekerjaan di Puncak Lawang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki mafaat sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan wawasan penulis dalam baik secara teoritis maupun aplikasi.
2. Dapat memberikan wawasan baru dan informasi kepada akademisi dan peneliti dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.
3. Dapat memberikan gambaran kepada pemerintah, dalam mengevaluasi dan memberikan masukan untuk berbagai kebijakan yang berhubungan dengan pemanfaatan dan pendayagunaan objek wisata agar dapat diimplementasikan secara efektif berkelanjutan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, hubungan dari semua susunan isinya yang mana tersusun dan dijelaskan sebagai berikut :

Bab pendahuluan yang didalamnya terdapat beberapa pembagian, yaitu : Latar belakang yang menjelaskan tentang alasan penelitian dilakukan. Rumusan masalah merupakan permasalahan secara umum dalam penelitian ini, selanjutnya tujuan dilakukannya penelitian ini serta manfaat penelitian dilakukaan. Sistematika penulisan menggambarkan susunan sistematis dalam penyusunan peneitian ini.

Bab landasan teori berisikan tentang tinjauan pustaka yang telah ada, sehingga dapat dijadikan acuan dalam landasan teori penelitian ini. Metodologi penelitian merupakan bab yang menjelaskan tentang sistematis secara statistik untuk mengolah data. Di metodologi terdapat metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hasil temuan data yang ada dapat diolah secara statistik.

Gambaran umum daerah penelitian berisi tentang letak daerah penelitian, seperti : daerah yang membatasi, letak daerah penelitian secara geografis, serta hal yang berkaitan dengan daerah penelitian dan informasi tentang daerah penelitian yang diperlukan untuk penelitian ini, tercantum dalam bab empat. Pada bab lima, berisikan tentang temuan dari penelitian yang di olah menggunakan *crosstab* dan penjelasan dari tabel-tabel hasil penelitian yang dilakukan. Di dalam bab hasil dan pembahasan yang merupakan bab enam, terdapat olahan data yang telah diolah secara statistik dari hasil penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bab tujuh penutup berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran dari penulis berdasarkan hasil penelitian.